

PEMANFAATAN SITUS GALUH SALAWE DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN 1 CIMARAGAS

Sopian Hadi¹, Yadi Kusmayadi², Dewi Ratih³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Galuh, Jl. R. E. Martadinata No.150, Ciamis,
Indonesia

Email: sopianhadi11007@gmail.com

ABSTRACT

This research is entitled Utilization of the Galuh Salawe Site Using Audio Visual Media in History Learning in Class X-E-2 SMAN 1 Cimaragas. Through Audio Visual Media, it is easier for us to carry out the learning process. This media makes it very easy for teachers to find the necessary sources or materials, for example to find out about the Galuh Salawe Site as a source for learning history. However, the reality in the field is that in history learning, teachers also do not develop innovative and interesting learning activities. Teachers continue to use conventional and unchanging models which make students bored and bored in history subjects. This research aims to analyze the use of the Galuh Salawe Site using Audio Visual Media in history learning in class X-E-2 SMAN 1 Cimaragas. The method used is a qualitative approach with data collection through observation, interviews and documentation studies. The results of the research show that the Galuh Salawe Site is a reminiscence of Sanghyang Cipta Permana Prabu Digaluh in Ciamis Regency which contains the history of the origins of Ciamis Regency which is identical to a kingdom called the Galuh Kingdom. The History subject teacher in class This research authorizes further integration of Audio Visual Media in history learning to support a deeper understanding of cultural heritage.

Keywords: Audio Visual Media, Galuh Salawe Site, History Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan Situs Galuh Salawe sebagai media pembelajaran sejarah berbasis audio visual di SMAN 1 Cimaragas. Pembelajaran sejarah yang konvensional seringkali menyebabkan rendahnya minat dan pemahaman mereka terhadap materi sejarah lokal. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual yang memanfaatkan Situs Galuh Salawe dapat meningkatkan minat, pemahaman, dan motivasi belajar sejarah peserta didik. Situs Galuh Salawe merupakan petilasan Sanghyang Cipta Permana Prabu Digaluh yang menyimpan sejarah asal – usul Kabupaten Ciamis yang identik dengan sebuah kerajaan bernama Kerajaan Galuh. Guru Sejarah di kelas X-E-2 SMAN 1 Cimaragas memanfaatkan Situs Galuh Salawe dengan menggunakan Media Audio Visual dalam pembelajaran agar efektif dan efisien. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan model pembelajaran sejarah yang kontekstual dan inovatif di sekolah menengah atas. Penelitian merekomendasikan integrasi lebih lanjut dari Media Audio Visual dalam pembelajaran sejarah untuk mendukung pemahaman yang lebih mendalam mengenai warisan budaya.

Kata Kunci : Media Audio Visual, Situs Galuh Salawe, Pembelajaran Sejarah

Cara sitasi: Hadi, S., Kusmayadi, Y., & Ratih, D. (2024). Pemanfaatan situs galuh salawe dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran sejarah di sman 1 Cimaragas. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 5 (3), 843-852.

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dipandang dari berbagai sudut, namun intinya adalah upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu berkontribusi secara positif bagi masyarakat dan negaranya. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut meliputi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Rasyidin et al., 2017). Dalam konteks ini, pendidikan sejarah memegang peranan strategis yang krusial, karena tidak hanya berfungsi sebagai pengantar pengetahuan masa lalu tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan identitas bangsa. Melalui pembelajaran sejarah, nilai-nilai kebangsaan dan patriotisme dapat ditanamkan kepada generasi muda, yang menjadi fondasi kuat untuk menjaga kesatuan dan ketahanan nasional.

Namun demikian, realita pembelajaran sejarah di banyak sekolah masih menggunakan metode konvensional yang membosankan dan kurang mampu mengaktifkan minat dan pemahaman mereka terhadap materi, terutama sejarah lokal yang seharusnya lebih dekat dan bermakna bagi mereka. Kondisi ini menyebabkan minimnya kesadaran sejarah yang berdampak pada lemahnya pemahaman identitas nasional dan nilai kebangsaan di kalangan peserta didik. Padahal, pembelajaran sejarah yang dikemas secara menarik dan kontekstual, misalnya melalui media audio visual yang melibatkan situs sejarah lokal, terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan mereka dan memperkuat nilai moral serta karakter kebangsaan mereka. Oleh karena itu, pembaharuan metode pembelajaran sejarah sangat diperlukan agar pendidikan mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara kognitif tetapi juga memiliki karakter kuat, patriotik, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Pendidikan sejarah tidak hanya berfungsi sebagai sarana mengenalkan peristiwa masa lalu, melainkan juga sebagai media pembentukan moral, etika, dan rasa cinta tanah air yang kuat kepada generasi muda. Seiring dengan perkembangan zaman dan tantangan globalisasi, bangsa Indonesia memerlukan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga mempunyai karakter berintegritas, patriotik, dan berorientasi pada persatuan bangsa. Pembelajaran sejarah yang efektif diharapkan mampu menghadirkan kesadaran akan perjuangan bangsa dan keberagaman budaya yang menjadi fondasi bagi ketahanan nasional dan persatuan bangsa (Insani, 2024; Maulidan & Darmawan, 2024; Santosa et al., 2025). Namun, kenyataannya di banyak sekolah, khususnya di Indonesia, pembelajaran sejarah masih cenderung dilakukan dengan metode konvensional yang monoton, seperti ceramah atau hafalan, yang dapat menimbulkan kebosanan dan rendahnya minat serta pemahaman peserta didik, terutama terhadap sejarah lokal yang kaya nilai namun kurang tereksplorasi secara menarik. Rendahnya motivasi ini menjadi tantangan serius, karena tanpa keterlibatan aktif mereka, pembelajaran tidak efektif dalam membentuk karakter serta pemahaman nilai kebangsaan yang mendalam (Insani, 2024). Fakta ini menuntut perubahan paradigma pembelajaran sejarah yang lebih kreatif dan inovatif agar materi sejarah dapat diresapi dan dihayati dengan baik oleh peserta didik.

Dalam konteks tersebut, guru memegang peranan kunci sebagai komponen terpenting dalam proses pembelajaran. Guru bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator yang harus selalu kreatif dan inovatif dalam mengelola pembelajaran. Kemampuan guru dalam menggunakan berbagai media pembelajaran, seperti audio visual, maupun metode interaktif, sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Dengan pendekatan pembelajaran yang menarik dan kontekstual, mereka lebih memahami materi sejarah secara mendalam dan memiliki motivasi tinggi untuk mengikuti pembelajaran dengan antusias. Hal ini akan menghasilkan kualitas pembelajaran yang lebih baik dan hasil belajar yang memuaskan, sejalan dengan tujuan pembentukan karakter bangsa yang tangguh dan berdaya saing (Dewanto et al., 2023; Akhmediyanto, 2024; Aliyah et al., 2025). Oleh karena itu, pengembangan metode pembelajaran sejarah yang memanfaatkan media dan sumber belajar lokal (seperti situs sejarah) menjadi sangat relevan dan strategis untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Inovasi pengajaran ini tidak hanya membantu peserta didik memahami sejarah secara komprehensif (Sudarto, 2021), tetapi juga meningkatkan kesadaran dan kebanggaan terhadap warisan budaya dan sejarah nasional, yang pada akhirnya memperkuat identitas dan ketahanan bangsa Indonesia di tengah dinamika global (Asy'ari et al., 2022; Ratih et al., 2025).

Pemanfaatan situs cagar budaya sebagai sumber belajar sejarah yang dikemas dalam media audio visual dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik (Sudarto, 2021; Emirsyah et al., 2025). Situs Galuh Salawe merupakan salah satu situs sejarah lokal di wilayah Cimaragas yang menyimpan beragam nilai sejarah dan budaya, namun pemanfaatannya dalam pembelajaran masih sangat terbatas. Tantangan dalam pembelajaran sejarah konteks nasional juga berkaitan dengan rendahnya kesadaran sejarah generasi muda dan keterbatasan sumber belajar yang menarik, sehingga pembelajaran masih kurang efektif dalam mendukung ketahanan nasional melalui penguatan nilai-nilai sejarah. Penelitian sebelumnya telah mengkaji pemanfaatan media pembelajaran sejarah lokal, namun masih terdapat kesenjangan pada penerapan media audio visual yang memanfaatkan situs sejarah langsung di SMA, khususnya di Cimaragas. Banyak tradisi yang dapat dimanfaatkan di Situs Galuh Salawe, salah satunya tradisi misalign (Brata et al., 2022). Pelaksanaan tradisi Misalin ini sebagai ajang bersilaturahmi antar sesama manusia, terutama masyarakat Salawe. Tetapi juga dalam tradisi ini banyak masyarakat yang datang dari berbagai wilayah di Kabupaten Ciamis.

Pelaksanaan tradisi ini sebagai bentuk melestarikan tradisi lokal di Lembur Salawe yang kaya akan nilai-nilai kearifan lokal (Suryani & Muhammad Fahmi, 2021a:85). Kreativitas dan inovasi guru dalam pembelajaran sejarah sangat esensial, agar peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga tergerak menginternalisasi nilai-nilai luhur kebangsaan yang menjadi pondasi pembangunan karakter bangsa. Guru mampu mengemas pembelajaran dengan berbagai media dan pendekatan yang menarik akan berdampak signifikan pada kualitas pendidikan sejarah dan pembentukan generasi muda yang berkarakter dan cinta tanah air (Zuratin et al., 2021; Ramdani et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian bertujuan mengembangkan model pembelajaran sejarah yang inovatif dengan media audio visual berbasis Situs Galuh Salawe guna meningkatkan pemahaman sejarah (Brata et al., 2022). Penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoritis dengan mengintegrasikan teknologi media audio visual dan konteks situs sejarah lokal dalam pembelajaran, serta manfaat praktis sebagai referensi bagi guru sejarah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Media audiovisual memudahkan pemahaman peserta didik karena bersifat up- hingga saat ini. (Hakimah et al., 2023: 377).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian peserta didik SMAN 1 Cimaragas yang mengikuti mata pelajaran sejarah. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif karena peneliti ingin lebih menggambarkan secara jelas terkait fenomena yang terjadi di lapangan secara rinci. Selain itu, memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misal tentang perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan dan lain-lain secara holistic dan secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi proses pembelajaran di kelas, wawancara dengan guru dan peserta didik, serta dokumentasi penggunaan media audio visual yang menampilkan Situs Galuh Salawe. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data secara sistematis, dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan lapangan. Media audio visual dikembangkan dengan menampilkan narasi, gambar, dan video rekaman langsung dari Situs Galuh Salawe untuk memfasilitasi pemahaman peserta didik secara visual dan audio.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Objek Penelitian a. Situs

SMAN 1 Cimaragas merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah atas yang terletak di Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Sekolah ini dikenal sebagai institusi pendidikan yang berkomitmen terhadap pengembangan karakter, kompetensi akademik, dan keterampilan peserta didik sesuai dengan

nilai-nilai budaya lokal maupun nasional. SMAN 1 Cimaragas aktif menerapkan berbagai program edukatif dan kebijakan kurikulum yang mendukung pembentukan karakter dan keberlanjutan siswa sebagai generasi penerus bangsa yang berintegritas dan berdaya saing tinggi.

Berikut adalah visi, misi, dan tujuan SMAN 1 Cimaragas yang dirumuskan untuk menggambarkan arah dan fokus pengembangan pendidikan di sekolah tersebut secara umum dan representatif berdasarkan prinsip-prinsip penyusunan visi misi sekolah yang baik:

Adapun Visi SMAN 1 Cimaragas; Menjadi sekolah menengah atas yang unggul dalam prestasi akademik dan non-akademik, berkarakter kuat, berwawasan kebangsaan, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai nilai-nilai budaya lokal serta mendukung ketahanan nasional.

Misi SMAN 1 Cimaragas; Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dengan pendekatan pembelajaran inovatif dan berbasis teknologi, termasuk pemanfaatan media audio visual untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Mengembangkan potensi siswa secara optimal melalui penguatan karakter, kreativitas, dan keterampilan sosial yang berlandaskan nilai-nilai budaya lokal dan kebangsaan. Menjalinkan kerjasama dengan masyarakat dan berbagai institusi lokal untuk mendukung proses pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan daerah. Mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri untuk membentuk pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab.

Tujuan SMAN 1 Cimaragas, diantaranya: a) Meningkatkan prestasi belajar siswa secara konsisten dalam aspek akademik dan non-akademik. b) Membekali siswa dengan pengetahuan sejarah dan budaya lokal sebagai bagian dari penguatan identitas dan ketahanan nasional. c) Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, kondusif, dan memotivasi bagi tumbuhkembangnya potensi siswa. d) Menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan luas, berkarakter, dan siap bersaing di tingkat nasional maupun internasional.

Sekolah ini berlokasi strategis di daerah pedesaan yang kaya akan budaya dan sejarah lokal, serta memiliki fasilitas lengkap guna menunjang kegiatan belajar mengajar yang inovatif dan berbasis teknologi. SMAN 1 Cimaragas turut mengintegrasikan nilai-nilai lokal seperti filosofi adat dan tradisi, termasuk upacara adat dan budaya masyarakat setempat, dalam proses pembelajaran sejarah dan pendidikan karakter. Sekolah juga aktif dalam kolaborasi dengan berbagai instansi dan komunitas lokal untuk memperkuat program penguatan profil pelajar Pancasila dan pendidikan berbasis kearifan lokal.

Selain itu, SMAN 1 Cimaragas mengusung visi menjadi lembaga pendidikan unggul yang mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang baik dan mampu bersaing secara global. Sekolah ini berkomitmen untuk terus berinovasi dalam metode pembelajaran, termasuk pengembangan media digital dan audiovisual, demi mendukung terciptanya proses belajar yang menarik, relevan, dan bermakna bagi peserta didik. Dengan demikian, SMAN 1 Cimaragas berupaya menjadi pusat pengembangan pendidikan yang mampu berkontribusi dalam pembangunan nasional dan ketahanan budaya daerah.

Situs adalah daerah dimana benda-benda purbakala yang bersejarah tersebut diantaranya: istana, makam, mesjid dan candi. Situs sejarah memiliki kontribusi yang besar kepada warga masyarakat sekitar dan yang lebih utama dan penting dalam bidang penelitian. Maslina mengemukakan bahwa situs bersejarah sangatlah banyak tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal dalam proses belajar oleh guru sejarah guna kepentingan pembelajaran Sejarah (Lestari et al., n.d.). Nababan menegaskan bahwa Situs Galuh Salawe yang terletak di Ciamis memiliki keindahan alam, budaya dan tradisi yang bervariasi (Lestari et al., n.d.). Ada beberapa lokasi yang mempunyai hubungan yang erat dengan sejarah Kerajaan Galuh di antaranya Situs Karangkamulyan, Situs Astana Gede, Situs Gunung Susuru, Situs Gunung Padang, Situs Jambansari, dan Situs Galuh Salawe. Situs-situs yang berada di wilayah Ciamis memiliki nilai penting bagi masyarakat, seperti Situs Galuh Salawe di Kecamatan Cimaragas. Situs ini merupakan salah satu warisan budaya masyarakat Ciamis yang memiliki hubungan dengan sejarah Ciamis (Brata et al., 2022). Situs ini terletak di Kecamatan Cimaragas, tidak jauh dari jembatan Cimaragas dan rumah

makan Salawe. Di Situs Galuh Salawe terdapat sebuah makam utama dan petilasan dari tokoh Kerajaan Galuh, yaitu Sanghyang Cipta Permana Prabu Digaluh (Suryani & Muhammad Fahmi, 2021b).

2. Pemanfaatan situs cagar budaya sebagai sumber belajar sejarah

Media adalah faktor yang berpengaruh pada proses belajar di kelas. Hal ini disebabkan media pembelajaran berupa alat dan digunakan dalam penyampaian isi materi pembelajaran (Wati, 2016:3; Setiyawan, 2021). Media pembelajaran bisa diartikan sebagai perantara yang membawa informasi dan pesan antara pengajar dan peserta didik (Wati, 2016:4; Setiyawan, 2021). Pemanfaatan pembelajaran menggunakan Media Audio Visual baik dengan video yang ditayangkan pada LCD Proyektor disenangi oleh peserta didik dan selain itu mereka lebih semangat belajar dan cepat memahami materi yang diberikan oleh peneliti dan meringankan beban guru dalam mengajar dikelas. Pada penelitian ini memasukan desain pembelajaran dengan metode penggunaan Media Audio Visual, yang mengarahkan peserta didik mengamati video tersebut dan setelah penayangan video berakhir guru melakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana peserta didik menangkap materi pembelajaran yang telah disampaikan. Tahapan yang dilakukan dalam mengevaluasi hasil belajar adalah ketika video Sejarah Situs Galuh Salawe selesai ditayangkan, guru memasuki sesi diskusi antara peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan guru, kemudian guru memberikan pertanyaan kepada seluruh peserta terkait apa saja inti atau point yang ada dalam video tersebut.

Terdapat beberapa tahapan penggunaan media audio visual ini diterapkan di dalam kelas, yakni :

- a) Guru mempersiapkan media audio visual untuk metode pembelajaran.
- b) Audio visual berbentuk sebuah video yang berkaitan dengan materi sesuai modul, yaitu memasukan video Sejarah Situs Galuh Salawe dalam sub materi Kebudayaan turun temurun yang ada sejak Kerajaan Galuh.
- c) Peserta didik memperhatikan video yang ditayangkan dengan seksama.
- d) Setelah video penayangan, guru mengevaluasi hasil dari pemahaman peserta didik dalam pembahasan yang ada di video tersebut (Mulyani et al., 2024).

Adapun dalam penggunaan media audio visual adalah sarana transmisi informasi yang memiliki sifat audio (suara) dan visual (gambar). Media jenis ini memiliki potensi yang baik karena mengandung kedua unsur tersebut. Selain itu, media audio visual dibedakan menjadi :

- a) Audio visual silence, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam, seperti film slide bersuara, film bingkai suara dan rekaman audio.
- b) Media audio visual portabel, yaitu mampu menampilkan elemen audio dan visual bergerak seperti film audio dan kaset video. Kategori media audio visual lainnya yaitu audio visual murni, yaitu kedua materi audio visual berasal dari sumber yang sama, misalnya film video.
- c) Suara dan gambar yang tidak murni, yaitu elemen audio dan visual berasal dari sumber yang berbeda; misalnya, bingkai suara film yang grafiknya berasal dari proyektor slide dan suaranya berasal dari dokumen rekaman (Mulyani et al., 2024).

Integrasi media audio visual yang memanfaatkan sumber sejarah lokal, seperti video dokumentasi, animasi, dan narasi situs Galuh Salawe, mendukung teori multimedia dan pembelajaran kontekstual. Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa penggunaan video lokal meningkatkan kesadaran sejarah dan perubahan signifikan pada hasil belajar siswa. Model pembelajaran sejarah seperti ADDIE dapat diadaptasi—mulai dari analisis kebutuhan (guru dan siswa mengalami kejenuhan pada metode konvensional), perancangan dan pengembangan video pembelajaran, hingga implementasi serta evaluasi efektivitasnya di kelas (Nurpratiwi et al., 2017; Lestari et al., 2024).

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media audio visual yang mengangkat keunikan dan nilai-nilai sejarah Situs Galuh Salawe secara signifikan mampu meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran sejarah (Sudarto, 2021). Media audio visual memberikan stimulasi visual dan auditori yang lebih kaya dibandingkan metode pembelajaran konvensional, sehingga mendorong mereka lebih fokus dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Fenomena ini

menunjukkan bahwa integrasi media audio visual dalam konteks sejarah lokal mampu mengatasi kebosanan dan ketidaktertarikan yang selama ini menjadi kendala dalam pembelajaran sejarah di sekolah menengah atas.

Hasil wawancara dengan peserta didik tentang pengalaman menggunakan media audio visual dalam pembelajaran sejarah berbasis Situs Galuh Salawe:

"Saya merasa belajar sejarah jadi lebih mudah dimengerti dan tidak membosankan. Dengan media video yang menampilkan situs Galuh Salawe, saya bisa melihat langsung visual tempat-tempat bersejarah dan ceritanya secara lengkap. Ini membuat saya lebih semangat dan gampang mengingat materi karena tidak hanya mendengar penjelasan tapi juga melihat gambarnya," ujar seorang siswa kelas XI SMAN 1 Cimaragas.

Peserta lainnya menambahkan, "Biasanya pelajaran sejarah terasa susah dan membosankan, tapi dengan adanya media audiovisual ini, saya bisa lebih aktif bertanya dan berdiskusi. Saya jadi ingin tahu lebih banyak tentang situs itu dan kaitannya dengan sejarah daerah kami."

Berlandaskan pada teori kognitif multimedia Mayer (2005), penyajian materi secara visual dan audio sekaligus mendukung terjadinya proses dual coding—yakni, otak menerima informasi melalui saluran visual dan auditori sehingga meningkatkan pemahaman serta retensi pengetahuan siswa. Dalam konteks pembelajaran sejarah, penggunaan media audio visual yang menampilkan Situs Galuh Salawe memudahkan siswa membayangkan kejadian masa lalu yang sulit divisualisasikan jika hanya mengandalkan penjelasan verbal di kelas. Pembelajaran yang menggabungkan informasi visual dan auditori dapat memfasilitasi pemrosesan informasi yang lebih baik di otak sehingga meningkatkan pemahaman dan retensi siswa. Dalam konteks sejarah, multimedia memungkinkan visualisasi peristiwa dan sumber sejarah secara interaktif yang membantu siswa memahami konteks historis yang abstrak (Wilantara & Kartolo, 2022). Pendekatan pembelajaran sejarah menekankan pemahaman kronologis dan konteks sosial budaya peristiwa masa lalu. Media pembelajaran seperti video, film, animasi, dan situs virtual dapat mendukung pembelajaran sejarah agar menjadi lebih kontekstual, hidup, dan menarik bagi siswa SMA. Media ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan literasi sejarah siswa dengan memperkuat pengalaman visual dan audio yang merepresentasikan fakta sejarah secara otentik (Ayesma & Ibrahim, 2021; Robin & Jumardi, 2023).

Lebih lanjut, peningkatan minat tersebut berdampak pada aktivitas diskusi yang lebih intensif dan interaktif antar peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, melainkan aktif bertanya, berdialog, dan mengemukakan pemikiran kritis terkait isi materi sejarah yang disampaikan melalui media tersebut. Dalam wawancara dengan salah seorang peserta didik, dinyatakan bahwa "Dengan adanya video yang menampilkan Situs Galuh Salawe secara nyata, saya memahami sejarah secara lebih konkret dan menarik sehingga materi tersebut lebih mudah diingat dan dipahami." Hal ini mengindikasikan bahwa media yang kontekstual dengan realitas sejarah lokal dapat meningkatkan kualitas interaksi akademik dalam pembelajaran sejarah. Beberapa peserta didik dalam wawancara juga menyatakan, "mereka jadi lebih mengerti dan tertarik karena bisa melihat langsung gambaran situs dan cerita di baliknya melalui video. Ini membantu mereka mengingat dan memahami sejarah dengan lebih baik." Guru pengampu juga melaporkan bahwa media tersebut membuat suasana kelas menjadi hidup dan meningkatkan partisipasi peserta didik secara keseluruhan.

Selain itu, hasil evaluasi pemahaman yang diperoleh melalui tes dan observasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam penguasaan materi sejarah yang berkaitan dengan Situs Galuh Salawe. Guru pengampu melaporkan bahwa penggunaan media audio visual memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman konsep sejarah yang selama ini sulit dipahami melalui metode ceramah dan buku teks saja. Sebagaimana disampaikan oleh guru dalam wawancara, "Media audio visual membantu mereka dalam menangkap esensi nilai sejarah dan budaya yang terkandung dalam Situs Galuh Salawe, yang sebelumnya cukup abstrak dan kurang menarik jika hanya dijelaskan secara verbal." Guru memberikan umpan balik positif bahwa peserta didik mampu mengasosiasikan informasi sejarah dengan bukti visual di media, sehingga nilai pemahaman konsep sejarah lokal lebih optimal. Temuan ini memperkuat argumen bahwa media pembelajaran inovatif berbasis audio visual dapat

menjadi alternatif efektif dalam proses pembelajaran sejarah di tingkat SMA untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi peserta didik terhadap materi sejarah local (Hardiyanti et al., 2023).

Guru sejarah di SMAN 1 Cimaragas mengungkapkan dalam wawancara, "Dengan menggunakan media audio visual, saya melihat perbedaan besar dalam cara peserta didik menerima materi (Sudarto, 2021). Mereka mampu menangkap nilai-nilai sejarah yang sebelumnya sulit difahami lewat ceramah biasa, terutama aspek kebudayaan dan kearifan lokal yang melekat pada Situs Galuh Salawe." Hal ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran berbasis audio visual tidak hanya menjadi alat bantu tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa secara menyeluruh (Akmal & Yefferson, 2023). Temuan ini sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan situs sejarah dan teknologi audio visual dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran sejarah (Ardini & Sumardi, 2022; Januardi & Superman, 2024). Dengan menghadirkan sejarah secara konkret melalui visualisasi situs Galuh Salawe, pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna bagi mereka. Penelitian ini mengisi gap dalam literatur terkait pemanfaatan media audio visual berbasis situs sejarah lokal di tingkat SMA, khususnya di wilayah Cimaragas yang memiliki kekayaan sejarah yang belum tergali secara optimal dalam pembelajaran formal. Hal ini sangat penting untuk memperkuat ketahanan nasional melalui pendidikan sejarah yang bernilai dan relevan dengan konteks lokal dan nasional (Leluni et al., 2025).

Pembelajaran berbasis kontekstual tidak hanya membuat siswa mempelajari peristiwa sejarah nasional, tetapi juga memahami relevansinya dengan kehidupan mereka sehari-hari melalui penggalian potensi sejarah local (Sudarto, 2021). Menggunakan Situs Galuh Salawe sebagai objek pembelajaran sejalan dengan prinsip pembelajaran sejarah berbasis lokal yang terbukti efektif meningkatkan rasa memiliki dan kebanggaan terhadap budaya daerah. Pendekatan ini juga memperkuat identitas serta ketahanan nasional karena siswa semakin sadar akan peran komunitas lokal dalam membangun sejarah bangsa (Sulistyo et al., 2021; Januardi & Superman, 2024). Pembelajaran sejarah yang efektif berkontribusi pada penguatan ketahanan nasional dengan membentuk karakter dan wawasan kebangsaan siswa. Penggunaan multimedia dalam pembelajaran sejarah dapat mendukung pembentukan sikap nasionalisme dan pemahaman mendalam terhadap akar sejarah bangsa. Dengan demikian, penerapan multimedia sejarah bukan hanya berdampak pada aspek kognitif siswa, tetapi juga aspek afektif terkait nilai-nilai kebangsaan (Cuprianto & Firmansyah, 2023).

KESIMPULAN

Situs Galuh Salawe merupakan petilasan Sanghyang Cipta Permana Prabu Digaluh yang berada di Kabupaten Ciamis yang menyimpan sejarah asal-usul kabupaten ciamis yang identik dengan sebuah Kerajaan yang bernama Kerajaan galuh. Adapun peninggalan-peninggalan cagar budaya, seperti Batu Entog dan peninggalan yang lainnya. Pelaksanaan tradisi ini sebagai bentuk melestarikan tradisi di lembur Salawe yang kaya akan kearifan lokal. Pemanfaatan Situs Galuh Salawe dengan menggunakan Media Audio Visual dalam pembelajaran Sejarah oleh guru dilakukan dengan menyiapkan video pendek, lalu menayangkannya saat proses pembelajaran dan kemudian menjelaskan tentang materi sejarah situs Galuh Salawe, belajar sejarah menggunakan media pembelajaran ini mempermudah pembelajaran peserta didik serta mampu memahami materi yang berkaitan dengan mata pelajaran materi kerajaan Hindu-Budha di Indonesia.

REKOMENDASI

Proses pembelajaran Sejarah tidak hanya terpaku pada buku teks, namun mengintegrasikan pembelajaran sejarah dengan kearifan lokal juga meningkatkan relevansi dan pembelajaran kontekstual yang menghubungkan antara apa yang mereka pelajari di kelas dengan budaya disekitar mereka. Peneliti berharap penelitian ini menjadi referensi bagi guru dan bagi peneliti selanjutnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak -pihak yang sudah membantu dalam penelitian ini baik itu pembimbing sehingga penelitian ini bisa diselesaikan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, M. I., & Yefferson, R. B. (2023). Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Animation Video Pada Pembelajaran Sejarah Untuk Peserta Didik Kelas 11 Fase F di SMA N 10 Padang. *Jurnal Kronologi*, 5(3), 143-154. <https://doi.org/10.24036/jk.v5i3.733>
- Amini, Siregar, A., Tanjung, H. B., Wulandari, I. S., Dianti, I. A., & Sipahutar, N. A. (2023). Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas X IIS MAS Islamic Centre Medan. *Journal on Education*, 5(3), 9322–9331. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Ardini, J. P. & Sumardi, S. (2022). Pengembangan Media Interaktif Software Prezi pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(02), 258–266. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i02.1609>
- Asy' ari, F. H., & Haqibillah, M. Z. (2022). Pemanfaatan Teknologi (Lcd Dan Aplikasi Power Point) Dengan Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Pembelajaran Sejarah. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 8(1). <https://doi.org/10.31851/kalpataru.v8i2.8964>
- Ayesma, P., & Ibrahim, N. (2021). Film Sejarah Dalam Pembelajaran Sejarah di SMA. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 10(2), 131-147. <https://doi.org/10.21009/JPS.102.03>
- Brata, Y. R., Wijayanti, Y., & Sudarto, S. (2022). Penyuluhan Tentang Arti Pentingnya Penetapan Cagar Budaya Bagi Juru Pelihara Di Kabupaten Ciamis. *Abdimas Galuh*, 4(2), 871-878. <http://dx.doi.org/10.25157/ag.v4i2.7689>
- Cuprianto, C., & Firmansyah, M. (2023). Optimalisasi Pembelajaran Sejarah dengan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Literasi Politik Siswa Sekolah Menengah Atas. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 2(1), 61-67. <https://doi.org/10.24036/nara.v2i1.118>
- Deni Hendri Anto, Idmansyah Idmansyah, Dendi Dendi, Zulfani Sesmiarni, & Herlina Rasyid. (2023). Pemanfaatan Media Audio Visual Pada Model Pembelajaran Problem Basic Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tajwid Peserta Didik. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 3(1), 149– 162. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v3i1.678>
- Hakimah, N. II., Muhammad, S., & Mustafida, F. (2023). pemanfaatan media audio-visual pada mata pelajaran tematik di MI nurul ulum. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5, 370–382.
- Hardiyanti, M., Hasriani, A., & Wahab, A. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Salahuddin Al-Ayyubi Di SMA-It Ar-Rahmah Makassar. *COMPASS: Journal of Education and Counselling*, 1(2), 205-209. <https://doi.org/10.58738/compass.v1i2.311>
- Insani, N. N. (2024). Tantangan dan Hambatan dalam Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa: Konsep Dan Implementasi Di Indonesia, 79.
- Januardi, A., & Superman, S. (2024). Rancangan Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Nilai Tradisi dan Sejarah Lokal. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 689-695. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6369>
- Kolopita, T. (2022). *Pemanfaatan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas VII di madrasah tsanawiyah miftahul khoir buyat kecamatan kotabunan* (Issue 8.5.2017). Institut Agama Islam Negri (IAIN) Manado.
- Leluni, S., Susanto, Y., Karso, K., Arianti, S., & Murae, M. (2025). Pemanfaatan situs cagar budaya singa ngenuh sebagai sumber pembelajaran sejarah untuk meningkatkan pemahaman siswa di kelas XI SMKN 1 Gunung Timang. *Maharsi: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sosiologi*, 7(1), 11–18. <https://doi.org/10.33503/maharsi.v7i1.1457>

- Lestari, N. I., Rachmedita, V., & Sinaga, R. M. (2024). Efektifitas Penggunaan Bahan Ajar Situs Sejarah Lokal Lampung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *Estoria: Journal of Social Science and Humanities*, 4(2), 653-663. <https://doi.org/10.30998/je.v4i2.2773>
- Maulidan, A. C., & Darmawan, W. (2024). Implikasi Multikulturalisme dalam Pembelajaran Sejarah Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Persatuan Indonesia. *Jurnal Artefak*, 11(1), 49-64. <http://dx.doi.org/10.25157/ja.v11i1.13671>
- Mu' minin, M. I. (2020). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu* (Vol. 1, Issue 1) [Institut Agama Islam Negeri Ponorogo]. <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i1.45>
- Musarofah, N., Nurhasanah, A., Prayoga, M. aditya, Zulfansyah, R., & Nurfadilah. (2023). Implementasi perencanaan pembelajaran sejarah di SMAN Cahaya Madani Banten (boarding school) Pandeglang. *Cendekia Pendidikan*, 1(1), 1-13. <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>
- Nafrin, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456-462. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324>
- Neliwati, N., Azminur, S., Purba, A. A. B., & Abdilah, M. R. (2023). Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP Berlandaskan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Beringin. *JlIP -Jurnal Ilmiah Ilmu 71 Pendidikan*, 6(4), 2360-2363. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1829>
- Nugraha, F. (2020). *Pendidikan dan pelatihan Konsep dan Implementasi dalam Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Litbangdiklat Press.
- Nurhasanah. (2021). *Pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di masa pandemi Covid-19 SDN 169 selama kabupaten selama*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Nurpratiwi, H., Joebagio, H., & Suryani, N. (2017). Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Sejarah Wanita pada Mahasiswa. *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, 11(1), 1-8.
- Nursobah, A. (2021). Penggunaan Media Sosial Youtube dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 13(1), 377-386. <https://doi.org/10.47467/mk.v23i1.4384>
- Rasyidin, W., Sadulloh, U., Suyitno, Kesuma, D., Somarya, D., Kurniasih, Robandi, B., Setiasih, O., Hendriani, A., Nuryani, P., & Syaripudin, T. (2017). *Landasan pendidikan*. UPI Press Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ratih, D. (2019). Nilai-nilai kearifan lokal dalam tradisi misalin di kecamatan cimaragas kabupaten ciamis. *Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 15, 45-57.
- Robin, A. A., & Jumardi, J. (2023). Museum Virtual Sumpah Pemuda Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 8(3), 629-638. <https://doi.org/10.28926/briliant.v8i3.1437>
- Santosa, Y. B. P., Maulana, W., & Djono, D. (2025). Penguatan Nilai Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural pada Pembelajaran Sejarah Jenjang SMA. *Jurnal Artefak*, 12(1), 93-106. <http://dx.doi.org/10.25157/ja.v12i1.18369>
- Setiyawan, H. (2021). Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 200.
- Sudarto, S. (2021). Peningkatan Apresiasi Siswa Terhadap Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Sejarah Dengan Media Tradisi Sedekah Laut Cilacap. *Jurnal Artefak*, 8(2), 203-212. <http://dx.doi.org/10.25157/ja.v8i2.6713>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (28th ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (27th ed.). Alfabeta.
- Sulistyo, W. D., Khakim, M. N. L., Jauhari, N., Dewanti, M. A., & Setyawan, A. D. (2021). Implementasi Aplikasi Model Pembelajaran "Jelajah Situs Air Malang Raya" Untuk Menumbuhkan Kesadaran Sejarah Lokal dan Upaya Pelestarian Situs Sejarah bagi Siswa SMKN 2 Singosari. *Jurnal Artefak*, 8(1), 27-36. <http://dx.doi.org/10.25157/ja.v8i1.4124>

- Suryadi, A. (2022). *Life Skill Dalam Pembelajaran Sejarah* (N. Mahendra (ed.); 1st ed.). Lakeisha.
- Suryani, Y., & Muhammad Fahmi, R. F. (2021). Tradisi Misalin, Situs Bojong Salawe Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis. *Jazirah: Jurnal Peradaban Dan Kebudayaan*, 2(1), 65–88. <https://doi.org/10.51190/jazirah.v2i1.5>
- Tanggur, F. S., Lawa, S. M. N., & Harmansyal, H. (2022). Pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran di daerah pedalaman Pulau Timor. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 5(1), 188–196. <https://ojs.cbn.ac.id/index.php/jukanti/article/view/485>
- Wilantara, P., & Kartolo, R. (2022). Pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif dalam teks cerita ulang biografi pada siswa sekolah menengah atas. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(2), 129-137. <https://doi.org/10.29210/30031681000>
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>